

## **ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA TN. S DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DAN PEMELIHARAAN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF DI PADUKUHAN SENTUL – GENENG GODEAN YOGYAKARTA**

**Rumondang Herawati<sup>1</sup> Tiwi Sudyasih<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

[rumondangringo2@gmail.com](mailto:rumondangringo2@gmail.com), [tiwisudyasih@unisayogya.ac.id](mailto:tiwisudyasih@unisayogya.ac.id)

### **ABSTRAK**

Lansia merupakan kelompok usia rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif, termasuk penyakit jantung koroner (PJK) yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pengetahuan yang terbatas mengenai penyakit ini dapat memperburuk kondisi kesehatan lansia, terutama dalam menjalani pengobatan dan perawatan jangka panjang. Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk Indonesia, dengan prevalensi tinggi pada lansia. Studi kasus ini melibatkan Tn. S, seorang lansia berusia 65 tahun dari Kalurahan Sidoagung, Sleman, Yogyakarta yang telah menderita penyakit ini selama dua tahun dan menjalani pemasangan ring jantung. Tn. S mengalami nyeri dada yang hilang timbul dan memiliki pemeliharaan kesehatan tidak efektif mengenai penyakitnya, termasuk penyebab, gejala, dan diet yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan yang terstruktur kepada Tn. S untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan Tn. S dalam mengelola penyakitnya. Edukasi kesehatan yang efektif oleh perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien jantung koroner, terutama pada lansia, serta mencegah komplikasi lebih lanjut. Kesimpulan dari studi kasus ini menekankan pentingnya peran perawat dalam memberikan edukasi kesehatan kepada lansia dengan pendekatan yang komunikatif dan empatik, guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan klien dalam pengelolaan penyakit kronis seperti PJK. Asuhan keperawatan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** Keperawatan gerontik; defisit pengetahuan; penyakit jantung koroner; lansia.

### **Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **ABSTRACT**

*The elderly are an age group vulnerable to various degenerative diseases, including coronary heart disease (CHD), which is the leading cause of death worldwide. Limited knowledge about this disease can worsen the health condition of the elderly, especially in undergoing long-term treatment and care. Coronary heart disease is one of the leading causes of death globally, including in Indonesia, with a high prevalence among the elderly. This case study involves Mr. S, a 65-year-old elderly from Sidoagung Village, Sleman, Yogyakarta, who has suffered from this disease for two years and has undergone coronary stent placement. Mr. S experiences intermittent chest pain and shows ineffective health care related to his disease, including the causes, symptoms, and proper diet. This study aims to provide structured health education to Mr. S to improve his understanding and healthy lifestyle behaviors. The research method used is a case study with a nursing process approach, including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The results of the study indicate that the nursing interventions carried out successfully improved Mr. S's knowledge and readiness to manage his disease. Effective health education by nurses plays a crucial role in improving the quality of life of coronary heart disease patients, especially the elderly, and in preventing further complications. The conclusion of this case study emphasizes the importance of nurses in providing health education to the elderly using a communicative and empathetic approach, to enhance client understanding and engagement in managing chronic diseases such as coronary heart disease. Structured and continuous nursing care has been shown to be effective in improving the knowledge and quality of life of the elderly.*

**Keywords:** *Gerontological nursing; knowledge deficit; coronary heart disease; elderly.*

## **Latar Belakang**

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit yang paling banyak menimpa penduduk dunia. Macam dan jenis penyakit jantung cukup beragam. Penyakit jantung memiliki dampak terhadap kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena terjadi penurunan kemampuan dan kapasitas fungsional tubuh secara umum (Wahyudi & Widaryati, 2020). Penyakit jantung koroner diperkirakan 30% menjadi penyebab kematian di seluruh dunia. Proyeksi WHO terhadap kematian yang disebabkan oleh jantung koroner pada tahun 2030 sebesar 23,4 juta kasus kematian di dunia. Tingkat kejadian kematian akibat jantung koroner di Indonesia pun juga tidak kalah tinggi. Sebanyak sepertiga kematian yang ada di Indonesia disebabkan oleh jantung koroner (Sawu, Prayitno, & Wibowo, 2022). Pada Riskesdas 2018, terjadi perubahan prevalensi pada

prevalensi penyakit jantung berdasar diagnosis dokter yang tertinggi yaitu Kaltara, dilanjutkan Gorontalo dan DIY pada posisi ketiga. Terbanyak di perkotaan dan pada perempuan (Risikesdas 2018).

Jantung koroner terjadi ketika terdapat sumbatan pada pembuluh darah yang menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke jantung semakin sedikit dan perlahan berhenti. Tanda awal terjadinya jantung koroner seringkali ditandai dengan adanya nyeri pada dada (Fikih & Wijaya, 2020). Penyakit jantung koroner ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dirubah dan faktor yang dapat dirubah. Faktor yang tidak dapat dirubah yaitu umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat dirubah yaitu perilaku hidup tidak sehat, penyakit hiperkolesterolemia, hipertensi, merokok, banyak makan lemak, kurang olahraga, stres dan obesitas. (Elvira & Anggraini 2021).

Meskipun penyakit jantung koroner dikenal sebagai penyakit yang sangat berpotensi menimbulkan kematian namun masih terdapat beberapa orang yang dapat diselamatkan dengan pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat. Pada pasien yang masih mengalami gejala ataupun dapat diberikan pertolongan dari kejadian jantung koroner, maka harus menjalani hidup dengan berbagai ketentuan asuhan perawatan penderita. (Syafirah, Riesmiyatiningdyah, Sulistyowati, & Annisa, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud memberikan penjelasan kepada pembaca tentang tata cara pengasuhan dan perawatan pada pasien penderita jantung koroner. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat menjalankan prosedur pengasuhan perawatan pada penderita jantung koroner yang masih bisa diselamatkan ataupun masih berupa gejala awal.

## **Metode**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*) dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan Asuhan Keperawatan Gerontik Defisit Pengetahuan Pada Tn. S Tentang Penyakit Jantung Koroner Di Kalurahan Sidoagung Sleman Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Tn.S seorang lansia di padukuhan sentul-geneng. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria berusia >60 tahun, dengan penyakit jantung koroner, bersedia menjadi partisipan dalam penelitian, ditemukan mengalami pemeliharaan kesehatan tidak efektif berdasarkan hasil pengkajian keperawatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dikumpulkan melalui wawancara, untuk menggali informasi tentang riwayat penyakit, pemahaman pasien. Observasi, proses asuhan keperawatan untuk melihat perubahan secara langsung. Pengkajian keperawatan

yang meliputi pengkajian dengan kunjungan 7 kali, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi.

## **Hasil**

Hasil pengkajian tahap I pada Tn. S yang berusia 65 tahun lansia di wilayah sentul geneng kalurahan Sidoagung Sleman Yogyakarta penderita penyakit jantung koroner selama 2 tahun dan Tn. S sudah dilakukan pemasangan ring 1 pada jantungnya, keluhan utama yaitu nyeri diarea dada khususnya pada daerah jantung, nyeri hilang timbul, seperti ditusuk-tusuk, nyeri muncul selama 2 sampai 6 menit. Saat pengkajian didapatkan hasil Tn. S hanya menghindari sate kambing dan minuman teh, Tn. S kurang mampu menjawab pertanyaan tentang penyebab, gejala, diet penyakit jantung. Tn. S mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi lengkap tentang penyakit jantung secara langsung.

Hasil pengkajian tahap II pemeriksaan fisik didapatkan TD : 180/120 mmHg, nadi : 97x/menit, suhu : 36,5°C, CRT : 2 detik, warna kulit : sawo matang, akral dingin, tingkat kesadaran : composmentis. Tn. s mengatakan tidak memiliki alergi obat, makanan, dan juga cuaca. Klien mengatakan keluarga tidak memiliki penyakit keturunan ataupun penyakit menular. Hasil diskusi tentang permasalahan yang dialami, klien mengatakan memiliki perasaan gelisah dan cemas akan kesehatannya, klien mengatakan kadang-kadang merasa cemas saat sakit jantungnya kambuh dan terasa nyeri, klien tidak mengetahui caranya meredakan nyeri serta perasaan cemasnya saat muncul dan hanya diam saja saat nyeri timbul. Klien terkadang kepikiran terhadap penyakitnya dan berusaha untuk menjalankan pola hidup sehat

Diagnosa pertama yang ditegakkan berdasarkan buku (SDKI, 2017) yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya yang ditunjukkan dengan kurang menunjukkan pemahaman tentang perilaku sehat (D.0117). Diharapkan setelah dilakukan keperawatan atau pengkajian selama 7x2 jam pemeliharaan kesehatan meningkat (L.12106). Tindakan keperawatan pada diagnosa ini edukasi kesehatan (I.12383) meliputi mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup sehat dan bersih, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan klien kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup sehat dan bersih, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih.

Evaluasi keperawatan yang muncul berdasarkan implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada studi kasus ini adalah S (Subjektif) : P (Pasien mengatakan dapat memahami terkait materi yang telah disampaikan dan dipaparkan pada klien), O (Objektif) : klien tampak memahami dan mampu menjelaskan ulang terkait materi yang telah disampaikan dan yang telah dipaparkan, klien tampak mampu menerima informasi, klien tampak antusias membaca media yang telah disediakan, TD : 180/120 mmHg, nadi : 97x/menit, suhu : 36,5°C, CRT : 2 detik, A (*Assessment*) : Masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya teratasi, P (*Planning*) : Lanjutkan intervensi mengajarkan perilaku hidup sehat dan bersih, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih.

## **Pembahasan**

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Kondisi ini sering terjadi pada kelompok usia lanjut karena proses aterosklerosis yang berlangsung lama. (Indrawati, 2021). Pada lansia, pemahaman terhadap penyakit kronis sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan penyakit, terutama dalam aspek perubahan gaya hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan. Namun, keterbatasan akses informasi dan rendahnya tingkat literasi kesehatan menjadi tantangan utama dalam pemberdayaan pasien. Terjadinya ketidakmenemukan sumber informasi, kurangnya akses terhadap informasi Kesehatan, banyak pasien lansia, terutama di wilayah pedesaan atau pinggiran kota seperti di kasus Tn. S, mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber informasi kesehatan yang valid dan terpercaya. Hal ini dapat disebabkan oleh : Minimnya fasilitas kesehatan yang memberikan edukasi rutin, tidak adanya media edukasi kesehatan yang disediakan secara langsung di lingkungan sekitar (pamflet, poster, atau penyuluhan rutin), kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan secara aktif. Rendahnya Literasi Kesehatan, Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam membuat keputusan yang tepat. Pada lansia, kemampuan ini sering kali menurun karena: Faktor usia dan penurunan kognitif, pendidikan formal yang terbatas, ketidakmampuan menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi, keterbatasan bahasa atau istilah medis yang sulit dipahami. (Hartaty, 2022).

Dampak dari ketidakmenemukan sumber informasi: Kurangnya pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan perburukan penyakit, kesalahan dalam pola hidup (contoh: hanya menghindari sate kambing, tapi masih konsumsi garam tinggi), tidak tahu cara menangani nyeri atau gejala saat kambuh, kecemasan dan ketidakpastian meningkat karena tidak

memahami kondisi diri, kepatuhan rendah terhadap pengobatan atau kontrol kesehatan. Untuk mengatasinya, peran perawat sebagai pendidik kesehatan sangat penting. Edukasi yang komunikatif, disesuaikan dengan kondisi pasien, dan diberikan secara konsisten dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, diagnosa yang ditegakkan oleh penulis adalah defisit pengetahuan tentang penyakit jantung berhubungan dengan ketidak menemukan sumber informasi.

## **Kesimpulan**

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi terutama pada kelompok usia lanjut. Penatalaksanaan PJK memerlukan keterlibatan aktif pasien dalam memahami penyakitnya, termasuk gejala, penyebab, risiko, dan strategi perawatan. Namun, sebagaimana ditemukan dalam studi kasus pada Tn. S, keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dan rendahnya literasi kesehatan menjadi hambatan besar dalam upaya pengelolaan mandiri.

Tn. S mengalami pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya tentang penyakit jantung koroner, yang berdampak pada ketidakefektifan dalam menerapkan pola hidup sehat dan mengelola gejala yang timbul. Intervensi keperawatan yang dilakukan berupa edukasi kesehatan secara terstruktur dan komunikatif terbukti membantu klien dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan untuk berubah ke arah perilaku hidup sehat.

Dengan demikian, edukasi yang tepat dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat, menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien jantung koroner lansia, serta mencegah komplikasi dan angka kekambuhan yang lebih tinggi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam praktik keperawatan gerontik berbasis edukasi dan pemberdayaan pasien.

## **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih kepada pembimbing lahan atau lahan selama praktik pendidikan profesi ners di wilayah sentul geneng kalurahan Sidoagung Sleman Yogyakarta.

## **Referensi**

- Fikih, N., & Wijaya, I. K. (2020). Literatur Review: Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Nyeri Akut. Panakkukang: Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Program Studi Profesi Ners.
- Hartaty. (2018). Studi Kasus pada Pasien Ny. "M" dengan Jantung Koroner di Ruang Intensive Unit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada* 7(1), 1-5.
- Sawu, S. D., Prayitno, A. A., & Wibowo, Y. I. (2022). Analisis Faktor Risiko pada Kejadian Masuk Rumah Sakit Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Jurnal Sains dan Kesehatan* 4 (1), 10-18.
- Sukarna, R. A., Nazliansyah, & Alinda, N. (2021). Penyuluhan Perawatan Diri (Self Care) Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Puskesmas Air Saga Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1(5), 391-400.
- Syafirah, D., Riesmiyatiningdyah, R., Sulistyowati, A., & Annisa, F. (2022). Penerapan Asuhan Keperawatan Lansia pada Ny. H Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas Pada Diagnosa Medis Penyakit Jantung Koroner. *IJOHVE: Indonesian Journal of Health Vocational Education* 1(1), 1-11.
- Wahyudi, Y. D., & Widaryati. (2019). Perbandingan Activities of Daily Living Pasca Perawatan pada Pasien Jantung Berdasarkan Jenis Penyakit. *Jurnal Kebidanan dan Perawatan 'Aisyiyah* 15(1), 68-76.
- World Health Organization (WHO). Asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit jantung koroner (pjk)
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016) Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI. Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar.